

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU IBU HAMIL MENGGUNAKAN KOSMETIK PEMUTIH

Irfana Tri Wijayanti^{1*}, Siti Marfu'ah²

Prodi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, Jl. Ki Ageng Selo No 15 Pati, 59114

* irfanawijayanti@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena penggunaan kosmetik pemutih Non-BPOM oleh ibu hamil masih banyak dilakukan karena sebagian mereka menganggap itu sebagai kebutuhan yang memang harus dilakukan. Tidak hanya itu saja tapi penggunaan kosmetik pemutih Non-BPOM oleh ibu hamil juga dilakukan karena adanya rendahnya pengetahuan akan dampak dan kandungan kosmetik dan masih tingginya motivasi ibu hamil untuk mempercantik diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku ibu hamil menggunakan kosmetik pemutih di Desa Baturejo Kabupaten Pati. Rancangan penelitian menggunakan analitik korelatif, dengan pendekatan *crosssectional*. *Sample* dalam penelitian ada 34 ibu hamil. Teknik dalam penelitian menggunakan teknik random sampling. Uji statistik yang digunakan adalah chi square. Hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan cukup tentang kosmetik pemutih dan mempunyai motivasi tinggi dalam menggunakan kosmetik yang mendorong ibu hamil berperilaku menggunakan kosmetik. Hasil bivariat pada variabel pengetahuan dengan nilai, p value $0,005 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku ibu hamil menggunakan kosmetik pemutih bebas dipasaran (Non-Bpom) di Desa Baturejo Kabupaten Pati. Sedangkan variabel motivasi diperoleh nilai p value $0,005 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara motivasi ibu hamil dengan perilaku ibu hamil menggunakan kosmetik pemutih bebas dipasaran (Non-Bpom) di Desa Baturejo Kabupaten Pati.

Kata kunci: pengetahuan, motivasi, perilaku ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih

RELATIONS OF KNOWLEDGE AND MOTIVATION WITH THE BEHAVIOR OF PREGNANT WOMEN USING WHITENING COSMETICS

ABSTRACT

The phenomenon of using Non-BPOM whitening cosmetics by pregnant women is still a lot in doing because some of them consider it to be a necessity that should be done. Not only that alone but the use of whitening cosmetics Non-BPOM by pregnant women is also done because of the lack of knowledge of the impact and content of cosmetics, motivation and self-esteem. The purpose of this research is to know the relationship of knowledge and motivation to the behavior of pregnant women using whitening cosmetics in Baturejo Village Pati district. The research draft uses correlative analytic, with a crosssectional approach. The Sample in the study was 34 pregnant women. Techniques in research using random sampling techniques. The statistical test used was Chi Square. The results of the study obtained data that most pregnant women have sufficient knowledge about cosmetic whitening and have a high motivation in using cosmetics that encourages pregnant women to behave using cosmetics. Result sufficient in knowledge variable with value, p value $0.005 < 0.05$ which means there is a relationship between the knowledge of pregnant women with the behavior of pregnant women using a free whitening cosmetics in the market (non-Bpom) in Baturejo Village Pati district. While the motivation variable obtained the value of P value $0.005 < 0.05$ that has a relationship between the motivation of pregnant women with the behavior of pregnant women using a free whitening cosmetics in the market (Non-Bpom) in the village Baturejo Pati District

Keywords: knowledge, motivation, behavior pregnant women who use whitening cosmetics

PENDAHULUAN

Belakangan ini jenis kosmetik yang banyak digunakan oleh ibu hamil adalah produk

bleaching cream yang dikenal sebagai kosmetik pemutih. Produk ini banyak diminati karena banyak menjanjikan dapat memutihkan

atau menghaluskan wajah secara singkat. Hasil sampling dan pengujian kosmetik tahun 2008 terhadap 10.896 sampel kosmetik menunjukkan, terdapat 124 sampel (1,24%) tidak memenuhi syarat, diantaranya produk ilegal atau tidak terdaftar, mengandung bahan-bahan dilarang terutama Hidroquinon, Merkuri, Asam Retinoat dan Rhodamin B yang digunakan untuk memutihkan kulit wajah (Deviana, 2009).

Penggunaan kosmetik pada wanita didukung oleh penelitian yang dilakukan di Jepang dan Cina dengan hasil bahwa 60% wanita Jepang dan 75% perempuan Cina masih menginginkan warna kulit yang lebih putih/cerah dari warna kulit aslinya, meskipun mereka telah memiliki kulit yang putih. Menurut Purnamawati (2009), mengutip Shannon (1997) hasil test yang dilakukan di Amerika menggambarkan bahwa 88% ibu hamil yang berusia <19 tahun ke atas berusaha mempercantik diri dengan menggunakan kosmetik. Mereka merasa bahwa kosmetik tersebut membuat mereka lebih cantik dan percaya diri.

Pengetahuan ibu hamil terhadap bahaya kosmetik saat ini masih sangat kecil, disebabkan karena ibu hamil tidak pernah melakukan konsultasi kedokter spesialis kulit berkaitan dengan produk kosmetik yang mereka gunakan. Saat hamil, tidak ada salahnya bagi para ibu untuk tetap tampil cantik dan menawan. Namun, yang terkandung di dalam kosmetik tersebut apakah berbahaya atau tidak bagi kehamilan (Fajar, 2012).

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu. sosial budaya masyarakat berpengaruh terhadap pemilihan baik sulit untuk dihilangkan, dan sudah terbiasa, akan tetapi jika sosial budaya masyarakat baik sulit untuk dihilangkan, dan sudah terbiasa dengan hal-hal yang baik serta menyadari bahwa pentingnya pemeliharaan kesehatan yang lebih baik dan selalu disiplin dalam hidup bersih dan sehat. Kebudayaan terhadap penggunaan kosmetik sangat besar pengaruhnya, terutama di zaman yang serba modern seperti sekarang, hal ini disebabkan karena pengaruh social budaya didapat melalui media cetak dan elektronik (Azwar, 2010).

Motivasi merupakan proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang yang menunjukkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan sebagainya. Motivasi sebagai proses psikologis yang timbul oleh akibat faktor pada diri seseorang itu sendiri (*factor intrinsic*) atau faktor di luar diri (*factor eksterinsik*). Terbentuknya motivasi berawal dari adanya kebutuhan atau keinginan yang selanjutnya mendorong dan menggerakkan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dengan terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan, seseorang akan mendapatkan kepuasan (Wahyosumija, 2002).

Penduduk indonesia yang mencapai 250 juta jiwa memberikan potensi yang sangat besar di industri kecantikan. Potensi tersebut muncul karena penduduk Indonesia yang didominasi oleh wanita yang ingin selalu terlihat cantik, mereka mempercantik dengan menghias diri dengan menggunakan kosmetik. (Kemenperin, 2013). Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa 55% dari 85% wanita yang berkulit gelap ingin agar kulitnya menjadi lebih putih. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Prof. Miho Saitoh dari Universitas Waseda Jepang dengan responden mahasiswi Universitas Indonesia menunjukkan mayoritas responden ingin memiliki kulit yang lebih putih. Ibu hamil yang memiliki perubahan secara fisik pun ingin tetap cantik selama kehamilan.

Pada survey pendahuluan didapatkan dari bidan di Desa Baturejo ada 52 ibu hamil selama 3 bulan terakhir. Di Desa ini menjalankan program kelas ibu hamil, yang bertempat di polindes Desa Baturejo Sukolilo Pati. Dari data tersebut kemudian peneliti melakukan survey pendahuluan pada 15 orang ibu hamil dengan hasil rata – rata responden menggunakan kosmetik pemutih bebas di karena terpengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi dan harga diri.

Ibu hamil yang ditelah dilakukan survey pendahuluan mengatakan mengetahui tentang kosmetik pemutih yang dijual bebas di pasaran sebanyak 8 ibu hamil (53,3 %) dan 1 dari 8 mereka menggunakan kosmetik dari salon. Ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang hal ini berdasarkan data 6 dari 8 ibu hamil mengatakan tidak tahu akan dampak dari penggunaan kosmetik misalnya bagi diri ibu

seperti: iritasi, alergi, karena ibu tidak mengalami keluhan seperti gatal-gatal dan panas setelah menggunakan, 2 dari 6 mengetahui sedikit dampak misalnya bagi diri ibu seperti: bisa gatal-gatal, panas di wajah setelah menggunakan kosmetik pemutih, menurut ibu berarti tidak cocok dengan kosmetik tersebut. 8 ibu hamil tidak mengetahui dampak misalnya bagi janin seperti: kecacatan pada janin (keguguran, kembar siam, jari Dempet, bibir sumbing dan lainnya. 7 dari 8 sama sekali tidak mengetahui kandungan kosmetik yang berbahaya bagi kulit seperti: Benzoyl peroksida, Salicyl acid, Parabens, Retinol A dan lainnya, mereka beranggapan bahwa kosmetik yang di jual itu aman bagi janin dan dirinya. 1 dari 7 mengetahui sedikit kandungan kosmetik seperti: Retinol A.

Delapan ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih bebas di pasaran di pengaruhi oleh faktor motivasi seperti ibu ingin terlihat cantik, menarik dan ingin seperti orang terdekatnya yang cantik karena berkulit putih. Tiga dari 7 di pengaruhi oleh faktor motivasi seperti ibu ingin terlihat cantik dan seperti orang terdekatnya yang berkulit putih, 4 orang ibu hamil tidak dipengaruhi karena ibu ingin tampil apa adanya dan menjadi diri sendiri. Menjadi cantik dan sehat adalah kebutuhan dasar setiap manusia, terutama kaum wanita. Namun saat ini masalah kecantikan juga menjadi kebutuhan para pria karena teknologi perawatan kecantikan telah berkembang bukan hanya membubuhi make up ke wajah atau memotong dan membentuk rambut, tetapi sudah beralih pada perawatan kulit wajah dan tubuh sehingga tampil lebih sehat dan tentu saja cantik.

Fenomena penggunaan kosmetik pemutih Non-BPOM oleh ibu hamil masih banyak di lakukan karena sebagian mereka menganggap itu sebagai kebutuhan yang memang harus dilakukan. Tidak hanya itu saja tapi

penggunaan kosmetik pemutih Non-BPOM oleh ibu hamil juga di lakukan karena adanya rendahnya pengetahuan akan dampak dan kandungan kosmetik, motivasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih non BPOM melalui penelitian *analitik korelation*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Analitik Korelatif* dengan lebih menitikberatkan pada faktor tingkat pengetahuan, motivasi ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih bebas dipasaran (Non-Bpom). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* yaitu variable sebab (*Independent* variabel) yaitu tingkat pengetahuan, tingkat motivasi, dan variabel akibat (*dependent variable*) yaitu perilaku ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih Non-Bpom yang terjadi pada obyek penelitian di ukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu bersamaan.

Populasi yang akan di sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 34 orang. Kriteria sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut, Semua ibu hamil di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, Sehat jasmani dan rohani serta Ibu yang bersedia berpartisipasi menjadi responden. Pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini digunakan metode *Random Sampling* (acak) sampling.

HASIL

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Pengetahuan ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih (n=34)

Pengetahuan	f	%
Baik	6	17,64
Cukup	18	52,94
Kurang	10	29,42

Berdasarkan tabel 1 Ibu hamil di Desa Baturejo Kecamatan Pati Kabupaten Pati sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan

yang cukup tentang kosmetik pemutih yaitu sebanyak 18 orang (52,94%).

Tabel 2.
Motivasi ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih (n=34)

Kosmetik	f	%
Tinggi	16	47,05
Sedang	10	29,41
Rendah	8	23,52

Berdasarkan tabel 2 ibu hamil di Desa Baturejo Kecamatan Pati Mempunyai Tingkat Motivasi

yang tinggi untuk menggunakan kosmetik yaitu sebanyak 16 orang (47,05%).

Tabel 3.
Ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih (n=34)

Kosmetik	f	%
Menggunakan	19	55,88%
Tidak Menggunakan	15	44,11%

Berdasarkan tabel 3 ibu hamil di Desa Baturejo Kecamatan Pati sebagian besar menunjukan

perilaku menggunakan kosmetik pemutih yaitu sebanyak 19 orang (55,88%).

Tabel 4
Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan penggunaan kosmetik pemutih (n=34)

Pengetahuan	Kejadian Perilaku Menggunakan Kosmetik Pemutih					
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kurang	6	17,6	5	14,7	11	32,4
Cukup	13	38,2	4	11,8	17	50
Baik	0	0,0	6	17,6	6	17,6

$X^2=10,531$ P Value $= (0,005) < (0,05)$

Hasil uji ststistik hasil nilai p value $= (0,005 < 0,05)$. Artinya H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku ibu hamil yang menggunakan

kosmetik pemutih bebas dipasaran (Non-Bpom) di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Tabel 5
Hubungan motivasi ibu hamil dengan penggunaan kosmetik pemutih (n=34)

Motivasi	Kejadian Perilaku Menggunakan Kosmetik Pemutih					
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tinggi	5	14,7	10	29,4	15	44,1
Sedang	9	26,5	2	5,9	11	32,4
Rendah	5	14,7	3	8,8	8	23,5

$X^2=10,531$ P Value $= (0,005) < (0,05)$

Hasil uji ststistik hasil nilai p value $0,005 < 0,05$ artinya H_a diterima, berarti ada hubungan antara motivasi ibu hamil dengan perilaku ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih bebas dipasaran (Non-Bpom) di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik dari kedua variabel independent di dapatkan hasil (Asymp Sig 2-tailed) faktor pengetahuan adalah 0,005. Karena $0,005 < 0,05$, berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih bebas dipasaran (Non-Bpom). Faktor motivasi

adalah 0,005. Karena $0,005 < 0,05$, berarti ada hubungan motivasi ibu hamil dengan perilaku ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih bebas dipasaran (Non-Bpom). Kosmetik yang dijual bebas di pasaran terdapat kandungan yang dapat memberikan efek-efek negative bagi pemakainya. (Azgara, 2009). Sebanyak 28 responden (82,35%) menyatakan bahwa mereka mengetahui Kosmetik pemutih wajah adalah bahan atau sediaan dimaksudkan untuk digunakan pada bagian wajah manusia untuk memutihkan, menghaluskan, mengubah penampilan dan melindungi atau memelihara agar terlihat cantik. 26 responden (76,47%) menyatakan bahwa mereka mengetahui sekarang ini banyak kosmetik (cream pagi dan malam) yang di jual bebas di pasaran namun mereka tidak mengetahui kandungan yang ada di kosmetik dan bahaya kosmetik yang dijual di pasaran. Kosmetik saat ini menjadi kebutuhan penting bagi kaum wanita. Meskipun bukan menjadi kebutuhan primer namun kosmetik tersebut digunakan rutin dan terus menerus agar wanita terlihat lebih cantik (Dzulfikri Nurhan et al., 2017).

Menurut hasil penelitian Parengkuan, dkk (2013), krim pemutih merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya dengan khasiat bisa memutihkan kulit atau memucatkan noda hitam pada kulit. Selain itu Krim pemutih merupakan salah satu jenis kosmetik yang sangat populer di kalangan wanita, karena menjanjikan dapat memutihkan atau menghaluskan wajah dalam waktu yang singkat. Hal ini didukung dari iklan-iklan kecantikan yang memberikan pengaruh besar terhadap konsep cantik yang identik dengan kulit putih, karenanya banyak masyarakat khususnya wanita yang berburu produk tersebut untuk digunakan dengan harapan mampu merubah penampilan menjadi cantik. (Erasiska, Subardi Bali, 2015)

Menurut Mawadah (2013), Kosmetik terbuat dari bahan kimia, yang salah satu kandungan dalam kosmetik tersebut terdapat merkuri. Merkuri (Hg) adalah logam berat yang berbahaya, karena merkuri bersifat racun, meskipun dalam konsentrasi kecil. Hal ini sependapat dengan (Spurgeon, 2006), bahwa merkuri termasuk logam berat yang berbahaya, karena merkuri bersifat racun, meskipun dalam konsentrasi kecil. Menurut penelitian (Susanti,

2013), Ibu hamil yang terpapar oleh merkuri dapat mengalir ke janin yang sedang dikandungnya dan terakumulasi. Sehingga dapat mengalir ke bayi lewat ASI. Akibatnya, Bayi yang dilahirkan dari ibu yang terkena racun MeHg yang dapat menderita kerusakan otak, retardasi mental, penurunan kemampuan untuk melihat bisa sampai buta dan penurunan kemampuan berbicara. Bahkan, masalah pada pencernaan dan ginjal juga dapat terjadi. Efek terhadap sistem pernafasan dan pencernaan makanan dapat menyebabkan terjadinya keracunan yang parah. Untuk itu, ibu yang sedang hamil dilarang menggunakan kosmetik terutama kosmetik yang dijual di pasaran.

Penelitian yang dilakukan di Inggris pada 11.875 ibu dan anaknya, didapatkan bahwa ibu hamil yang menggunakan dengan kandungan merkuri tinggi beresiko mempunyai anak dengan IQ rendah. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan di New York terhadap ibu hamil yang menggunakan merkuri rendah di akhir kehamilannya, mempunyai anak dengan psikomotor yang lebih baik pada saat usia anak tersebut 36 bulan dan pada saat usia 48 bulan, anak-anak memiliki IQ yang baik (Mahaffey et al., 2011).

Merkuri harus ditangani dengan hati-hati, dijauhkan dari anak-anak dan wanita yang sedang hamil untuk mencegah terpaparnya merkuri. Hal ini dapat terjadi apabila seorang ibu hamil mengetahui, memahami akan bahayanya kosmetik yang digunakan saat hamil. Semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka peluang untuk menggunakan kosmetik menjadi lebih tinggi. Karena mereka tidak mengetahui akan efek-efek negatif bagi ibu dan janin dari penggunaan kosmetik pemutih. Hal ini sependapat dengan hasil penelitiannya Natalia, dkk (2018), bahwa 40% responden memiliki pengetahuan kurang terhadap bahaya penggunaan kosmetik yang berbahan merkuri. (Deli, Tahun, Natalia, & Sari, 2018)

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2011), perilaku kesehatan yang ditunjukkan seseorang dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek perilaku (*behavior causes*) dan aspek dari luar perilaku (*non-behavior causes*). Pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan bahwa 17 responden (50,0%)

menyatakan bahwa mereka ingin cepat memiliki kulit putih sehingga memilih cara instan dengan menggunakan kosmetik pemutih bebas dipasaran (Non-Bpom). Ibu-ibu yang menggunakan kosmetik tidak memikirkan bahwasannya mereka sedang hamil dan tanpa berpikir efeknya. Oleh karena itu bagi ibu hamil diharapkan banyak mencari informasi tentang bahaya bagi janin, dampak penggunaan kosmetik pemutih pada ibu hamil dan lebih selektif dalam memilih produk kecantikan yang akan digunakannya. Sehingga dapat meminimalkan kejadian perilaku ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih bebas di pasaran (Non-Bpom) untuk menjaga kehamilannya.

Keamanan pada kosmetik dan produk perawatan pribadi telah mendapat perhatian selama beberapa tahun terakhir, karena kemungkinan sumber paparan dari berbagai bahan kimia. Beberapa penelitian dilakukan terhadap produk seperti lipstik, sabun, krim, krim rambut, eye pencils, eye liners, produk tabir surya, eye shadow, henna, kohl dan maskara. Diantaranya Umar dan Caleb (2013) telah meneliti kandungan logam timbal dan kadmium pada beberapa produk kosmetik di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan kandungan logam timbal pada sampel facial cream di bawah standar yang ditetapkan WHO yaitu 10 ppm sedangkan kandungan kadmium pada sampel facial cream di atas standar yang ditetapkan WHO yaitu 0,3 ppm. Selain itu, Claudia dkk (2011) melakukan penelitian terhadap kandungan merkuri dalam krim pemutih di Pasar Meksiko, menunjukkan dari total 16 sampel krim pemutih terdapat 6 produk terdeteksi mengandung merkuri.

SIMPULAN

Sebagian besar ibu hamil di Desa Baturejo Kecamatan Pati Kabupaten Pati memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 18 orang (52,94%) dan mempunyai tingkat motivasi yang kuat untuk menggunakan kosmetik pemutih yaitu sebanyak 16 orang (47,05%) serta menunjukkan perilaku menggunakan kosmetik yang tinggi sebanyak 19 orang (55,88%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan motivasi ibu hamil dengan perilaku ibu hamil yang menggunakan kosmetik pemutih bebas dipasaran (Non-Bpom) di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati berdasarkan hasil uji statistic

Chi Square didapatkan hasil nilai *p* value 0,005 (<0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Azhara, Nurul Khasanah. (2009). *Waspada Bahaya Kosmetik*. Jogjakarta: Flashbooks.
- Badan POM RI. (2008). *Bahan Berbahaya Dalam Kosmetik*. In: *Kosmetik Pemutih (Whitening)*, *Naturakos*, Vol.III No.8. Edisi Agustus 2008. Jakarta.
- Claudia, P. P. Myriam V. M. Silvia, V. M. Alma, D. R. and Luz, O. L. 2011. *Mercury Levels in Locally Manufactured Mexican SkinLightening Creams*. *International Journal of Enviromental Research and Public Health*, 8:2516–2523
- Deli, K. A. B., Tahun, S., Natalia, K., & Sari, H. (2018). *PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG BAHAYA KOSMETIK BERBAHAN MERCURY KLINIK KURNIA KEC . DELITUA Currently cosmetics contain many dangerous ingredients circulating in the community . Types of cosmetics that are widely used by pregnant women are mercury products*. 1(1), 18–22.
- Deviana, N. (2009). *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswa Mengenai Kosmetik Mengandung Merkuri (Hg) di Akademi Kebidanan Hafsyah Medan Tahun 2009*. *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Mahasiswa Mengenai Kosmetik Mengandung Merkuri (Hg) Di Akademi Kebidanan Hafsyah Medan Tahun 2009*.
- Djajadisastra, (2009). *Tekhnologi Kosmetik*. Tangerang : Departemen Farmasi FMIPA Universitas Indonesia.
- Dzulfikri Nurhan, A., Mu, T., Rizki, N. W., Zuhrufi, E. A., Ayu Putri, G., Hendra Firdaus, M., ... Yulia, R. (2017). *Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Kosmetik Yang Aman Dan Bebas Dari Kandungan Bahan Kimia Berbahaya*. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 4(1), 15–19.
- Erasiska, Subardi Bali, T. A. H. (2015). *Analisis Kandungan Logam Timbal, Kadmium dan Merkuri dalam Produk*

- Krim Pemutih Wajah. *Jom FMIPA*, 2(1), 123–129.
- Fajar, (2012). *Kosmetik Yang mengandung Merkuri*.<http://suspended.hawkhost.com/>. Pada tanggal 20 September 2016.
- Harsini, A. (2008). *Self Esteem Pada Remaja*. Psikovidya Vol. 12, no 2, 114, 112-118.
- Joshita, dan Juhaini, 2011, Teknologi Kosmetik.<http://staff.ui.ac.id/internal/130674809/material/TEKNOLOGIKOSMETIK.pdf>, diakses Mei 2017
- Manuaba, (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Mawaddah. (2013). *Hubungan Pengaruh Pengetahuan, Perilaku Dan Sosial Budaya Terhadap Penggunaan Kosmetik Pada Ibu Hamil Di Desa Keutapang Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2013*. STIKES U'Budiyah Banda Aceh DIII Kebidanan.
- Mahaffey, K. R., Sunderland, E. M., Chan, H. M., Choi, A. L., Grandjean, P., Mariën, K., . . . Yasutake, A. (2011). *Balancing the benefits of n-3 polyunsaturated fatty acids and the risks of methylmercury exposure from fish consumption*. *Nutrition Reviews*, 69(9), 493-508. doi: 10.1111/j.17534887.2011.00415.x
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parengkuan, K. Fatimawali. dan Citraningtyas, G. 2013. Analisis Kandungan Merkuri Pada Krim Pemutih yang Beredar di Kota Manado. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*. UNSRAT Vol 2 No 1 Februari 2013 ISSN 2302 – 2493. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/886>
- Purnamawati. (2009). *Pemilihan Kosmetik Yang Aman*. Mahasiswa program pendidikan S-1 kedokteran umum FK Undip.
- Risher, J. F., & Rosa, C. T. D. (2007). *Inorganic: the other mercury*. *Journal of Environmental Health*, 70(4), 9-16.
- Spurgeon, A. (2006). *Prenatal methylmercury exposure and developmental outcomes: review of the evidence and discussion of future directions*. *Environmental Health Perspectives*, 114(2), 307–312. <https://doi.org/10.1289/ehp.7859>
- Susanti, H. D. (2013). *TRANSPORT METILMERKURI (MeHg) DAN MERKURI INORGANIK (I-Hg) TERHADAP JANIN DAN ASI*. *Jurnal Keperawatan*, 4, 109–115.
- Teori Abraham Maslow. Diunduh di <http://ceritaanni.wordpress.com/2011/10/08/teori-humanistik-maslow-roger> tanggal 10 Oktober 2016.
- Tranggono, R. I., Latifah, F. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, M. A. and Caleb, H. 2013. *Analysis of Metals in Some Cosmetic Products in FCT-Abuja, Nigeria*. *International Journal of Research in Cosmetic Science*, 3 (2) :14-18

